

BAB V

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pelajar di RT. 05 RW. 01 Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang tentang Iklan Layanan Masyarakat “Taata Berlalulintas” yang dipublikasikan oleh Humas Kepolisian Resort Kupang Kota. Setelah melakukan proses penelitian dan mengumpulkan data-data, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis serta meninterpretasikan data hasil penelitian.

5.1. Analisis Data

Dalam publikasi media massa, masyarakat sering memberikan tanggapan terhadap sesuatu hal yang dipublikasikan oleh sebuah instansi. Persepsi yang diberikan oleh masyarakat biasanya berkaitan dengan postingan-postingan yang memuat hal-hal yang ada ditengah masyarakat. Iklan Layanan Masyarakat “Taata Berlalulintas” yang dipublikasikan oleh Humas Polresta Kupang dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat Kota Kupang tentang pentingnya menaati peraturan-peraturan lalulintas. Iklan Layanan Masyarakat “Taata Berlalulintas” juga memberikan edukasi tentang aturan-aturan yang mengatur masyarakat agar menghindari kecelakaan lalulintas.

5.1.1. Kata-kata/ Caption

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa berkaitan dengan kata-kata atau caption pada Iklan Layanan Masyarakat di akun Instagram Humas Polresta Kupang, para pelajar memberikan

tanggapan positif yakni kata-kata yang digunakan dalam gambar atau foto yang diposting sudah baik dan dapat menjelaskan tentang kejadian dalam foto. Caption tersebut menjelaskan isi dari gambar yang dipublikasikan sehingga menjelaskan tujuan dari kegiatan menegakan peraturan lalulintas yang dilakukan oleh Kepolisian Resort Kupang Kota.

Pada postingan mengenai “Taati Berlalulintas” terdapat penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai, hal ini memudahkan masyarakat untuk memahami peraturan-peraturan dan tujuan dari kegiatan tersebut sehingga masyarakat dapat terpengaruh akan isi pesan yang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan berkaitan penggunaan caption pada postingan, misalnya informan 1 yakni Angga Henuk yang menjelaskan bahwa caption yang disematkan pada postingan sudah sangat menjelaskan tujuan dari kegiatan yang ada pada gambar yang diposting. Hal ini membuat masyarakat mudah memahami karena selain kualitas gambar, kualitas narasi yang dibangun untuk menjelaskan gambar juga sangat baik. Hal senada disampaikan oleh informan 3 yakni Delby Napun yang menjelaskan bahwa narasi yang dibangun dalam postingan iklan layanan masyarakat “taati berlalulintas” sangat mempersuasi masyarakat khususnya para pelajar tentang pentingnya menaati peraturan-peraturan lalulintas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa para pelajar memiliki persepsi yang positif

berkaitan dengan penggunaan caption atau kata-kata yang ada pada postingan iklan layanan masyarakat “taat berlalulintas” pada akun Instagram Humas Polresta Kupang.

5.1.2. Gambar

Berdasarkan penelitian, para pelajar memberikan tanggapan yang positif berkaitan dengan gambar yang digunakan sebagai Iklan Layanan Masyarakat pada akun Instagram Humas Polresta Kupang. Berkaitan dengan kejelasan gambar, para pelajar berpendapat bahwa gambar atau foto yang dipublikasikan memiliki kualitas yang sangat baik sehingga lebih jelas dan enak dilihat. Selain itu gambar juga sangat menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh Polresta Kupang, hal tersebut juga menjadi peningkat citra kepolisian khususnya Polresta Kupang. Pemilihan sudut pandang pengambilan gambar juga sangat baik menurut para pelajar, hal tersebut menunjukkan kualitas dari praktisi humas di Polresta Kupang.

Untuk memperkuat hal tersebut, maka peneliti melihat pernyataan dari informan. Misalnya pernyataan dari informan 2 yakni Randy Koanak yang menyatakan bahwa kualitas gambar, sudut pandang pengambilan gambar, serta latar belakang yang dipakai sangat baik sehingga masyarakat mudah memahami maksud dan tujuan dari postingan tersebut. Hala yang sama disampaikan oleh informan 4 yakni Anastasya Bria yang menjelaskan bahwa gambar yang diposting oleh

Humas Polresta Kupang melalui instagram sudah menjelaskan kegiatan atau tujuan yang ingin dicapai seperti agar masyarakat paham aturan-aturan atau tujuan yang lainnya. Gambar juga jelas dan enak dilihat. Selain itu, sudut pandang pengambilan gambar juga bagus, jadi itu semua tidak hanya untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya peraturan lalulintas saja tetapi juga untuk meningkatkan citra kepolisian khususnya Kepolisian Resort Kupang Kota.

5.1.3. Video

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa para remaja memberikan tanggapan yang sama tentang video pada ILM di Instagram Humas Polresta Kupang. Para pelajar mengatakan video ILM yang diposting tersebut memiliki kualitas yang sangat baik. Sama halnya seperti gambar atau foto yang diposting, para informan menanggapi positif video iklan layanan masyarakat “taat berlalulintas” pada instagram humas Polresta Kupang.

Selain itu, dalam video ILM yang diposting terdapat narasi yang menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan yang dijalankan Kepolisian Resort Kupang Kota. Penjelasan dalam bentuk suara atau voice over ini selain membuat masyarakat lebih mengerti mengenai tujuan atau pesan-pesan yang ingin disampaikan, penjelasan dalam bentuk suara ini juga menambah kesan estetik pada video yang diposting. Informan 2 yakni Randy Koanak, menjelaskan bahwa untuk

iklan layanan masyarakat soal taat berlalulintas khususnya dalam bentuk video sangat bagus dan mudah dimengerti, dilihat dari segi kualitas juga sangat bagus sehingga mudah dipahami dan enak dilihat.

5.1.4. Pesan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan baik terhadap pelajar SMA maupun Mahasiswa, persepsi yang diberikan oleh para pelajar tersebut lebih kepada persepsi positif mengenai konten Iklan Layanan masyarakat “Taata Berlalulintas” yang dipublikasikan oleh Humas Polresta Kupang. Persepsi positif yang diberikan oleh para pelajar tersebut memberikan tanggapan bahwa postingan tentang taat berlalulintas tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat.

Para pelajar juga memberikan tanggapan bahwa postingan tersebut memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memperhatikan keselamatan berkendara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iklan Layanan Masyarakat “Taata Berlalulintas” sangat membantu masyarakat dalam hal ketaatan terhadap aturan-aturan lalulintas. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat lebih disadarkan tentang pentingnya menjaga keselamatan saat berkendara. Postingan tersebut secara tidak langsung mempersuasi masyarakat agar sadar tentang bahaya kecelakaan lalulintas.

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi terhadap keempat informan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keempat informan juga menanggapi langsung postingan ILM “Taata

Berlalu lintas” melalui kolom komentar pada akun Instagram Humas Polresta Kupang. Keempat informan secara langsung memberikan komentar pada postingan-postingan mengenai peraturan lalu lintas. Keempat informan secara langsung memberikan persepsi positif terhadap konten ILM tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa postingan tersebut memberikan efek atau manfaat untuk masyarakat agar lebih taat terhadap peraturan-peraturan lalu lintas sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan lalu lintas. Manfaat yang didapat dari postingan ini tentu sangat besar melihat masyarakat yang tidak memperhatikan penggunaan atribut berkendara. Selain melalui teguran langsung di lapangan, masyarakat juga butuh informasi mengenai peraturan-peraturan lalu lintas di media sosial melihat masyarakat jaman sekarang yang sudah sangat dekat dengan media sosial.

5.2 Interpretasi Data

5.2.1. Persepsi

Menurut Joseph A. Defito, persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang sadar terhadap suatu benda, peristiwa, atau melihat, mencium, merasakan bahkan mendengar orang disekitarnya. Defito juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang aktif. Persepsi seorang sangat bergantung pada pengalaman, minat, kebutuhan, keinginan, rasa cinta dan kebencian terhadap suatu hal. Pada hakikatnya, persepsi adalah proses kognitif yang dialami tiap orang

dalam proses pemahaman informasi mengenai lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, serta penciuman.

Terdapat dua jenis persepsi, yakni persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Sedangkan persepsi negatif yakni persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang di persepsikan.

Peneliti melihat bahwa persepsi dari para pelajar mengenai konten ILM “Taati Berlakulintas” lebih cenderung kepada persepsi positif. Persepsi positif mengacu pada hal-hal yang mencakup pandangan seseorang terhadap objek yang dipersepsikan secara positif. Dengan kata lain seseorang atau individu tersebut secara tidak langsung menstimulus dirinya untuk menerima objek yang dipersiapkan, objek tersebut bisa meliputi pengetahuan ataupun informasi.

Dapat disimpulkan bahwa keempat informan menganggap postingan ILM “Taati Berlakulintas” pada akun Instagram Hums Polresta Kupang memberikan pengetahuan atau edukasi kepada dia sehingga lebih taat terhadap peraturan lalulintas. Dalam hal informasi dan pengetahuan,

Humas Polresta Kupang sudah melakukan persuasi yang sangat efektif karena menurutnya dia lebih sering menggunakan media sosial sebagai platform untuk mendapatkan informasi-informasi salah satunya tentang berlalulintas yang benar.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh keempat informan, dijelaskan bahwa ILM “Taati Berlalulintas” yang diposting oleh Humas Polresta Kupang sangat kreatif untuk mempersuasi masyarakat agar lebih memperhatikan keselamatan berlalulintas. Dari pernyataan ini melihat bahwa postingan yang ada di akun Instagram tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat Kota Kupang khususnya para pelajar yang paling sering melakukan pelanggaran. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa konten ILM “Taati Berlalulintas” yang diposting sangat bermanfaat bagi masyarakat yang lebih sering menggunakan media sosial. Melalui postingan tersebut masyarakat diingatkan agar selalu taati terhadap penggunaan atribut seperti helm dan lain-lain agar terhindar dari kecelakaan lalulintas.

Para pelajar memberikan tanggapan positif terkait konten ILM “Taati Berlalulintas” yang diposting oleh Humas Polresta Kupang. Penggunaan media Instagram sebagai alat mengedukasi masyarakat juga sangat kreatif dan efektif melihat masyarakat sudah sangat dekat dengan media sosial terutama para pelajar. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ILM tersebut sangat bermanfaat bagi mereka dimana mereka lebih memperhatikan keselamatan berlalulintas. Para pelajar juga memberikan

tanggapan bahwa postingan tersebut memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memperhatikan keselamatan berkendara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iklan Layanan Masyarakat “Taati Berlalulintas” sangat membantu masyarakat dalam hal ketaatan terhadap aturan-aturan lalulintas. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat lebih disadarkan tentang pentingnya menjaga keselamatan saat berkendara. Postingan tersebut secara tidak langsung mempersuasi masyarakat agar sadar tentang bahaya kecelakaan lalulintas.

5.2.2. Efek Komunikasi Massa

5.2.2.1. Kognitif

Efek kognitif berkaitan dengan informasi yang muncul dalam diri komunikan atau berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek. Singkatnya, efek ini membahas bagaimana media massa membantu khalayak mendapatkan serta mempelajari berbagai informasi yang bermanfaat, guna mengembangkan keterampilan kognitifnya.

Berkaitan dengan ini, dapat disimpulkan bahwa para pelajar memperoleh pengetahuan mengenai Iklan Layanan Masyarakat “Taati Berlalulintas” dipublikasikan oleh Humas Polresta Kupang. Pengetahuan yang diperoleh berkaitan dengan kata-kata atau caption, gambar, video, dan pesan yang didapatkan dari Iklan Layanan Masyarakat tersebut. Melalui akun Instagram Humas Polresta Kupang, para pelajar mendapatkan

pengetahuan mengenai pentingnya menaati aturan lalulintas dari postingan tersebut.

5.2.2.2. Efek Afektif

Dibandingkan efek kognitif, Afektif punya tingkatan atau kadar yang lebih tinggi. Komunikasi massa tidak hanya ditunjukan untuk memberi tahu masyarakat mengenai suatu hal. Namun, diharapkan setelah mendapat informasi, masyarakat bisa turut merasakannya. Misalnya, mengenai penayangan iklan bisa mempengaruhi sisi emosional penonton.

Setelah melalui proses transfer pengetahuan, selanjutnya para pelajar memperoleh efek Afeksi atau *afection*. Efek ini berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka dari para pelajar mengenai Iklan Layanan Masyarakat “Taati Berlalulintas” yang dipublikasikan melalui akun Instagram Humas Polresta Kupang. Berdasarkan data dari hasil penelitian, ditentukan bahwa para pelajar menyukai atau memberikan persepsi yang positif berkaitan dengan Iklan Layanan Masyarakat yang fokus pada penegakan aturan lalulintas tersebut.

5.2.2.3. Efek Konatif

Sering juga disebut efek Behaviorol. Adalah akibat yang timbul dalam diri khalayak, berupa perilaku, tindakan, atau kegiatan. Sebagai contoh, adegan kekerasan akan memengaruhi perilaku khalayak yang menontonnya. Contoh lain, program memasak yang ditampilkan di televisi akan membuat ibu rumah tangga mengikuti berbagai resep baru. Bisa disimpulkan bahwa efek komunikasi massa dapat memengaruhi sisi kognitif, afektif, serta

konatif khalayak. Efek ini terjadi ketika khalayak secara aktif dan terus-menerus terpapar media massa.

Berkaitan dengan efek konatif, dari data yang didapatkan dalam proses penelitian menunjukkan bahwa para pelajar memberikan persepsi yang positif berkaitan dengan penegakan aturan lalulintas yang dipublikasikan melalui akun Instagram Humas Polresta Kupang. Setelah mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan ILM tersebut, para pelajar mengakui lebih sadar mengenai pentingnya menaati aturan lalulintas demi keselamatan berkendara. Efek konatif yang berkaitan dengan tindakan ini dapat dilihat dengan semakin sadarnya para pelajar tentang keselamatan berkendara seperti menggunakan helm, memperhatikan atribut-atribut berkendara, serta surat ijin mengemudi.